

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut hal-hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Nilai-nilai sosial dan budaya pada daerah Kabupaten Lebak dapat dilihat dari aktivitas sosial, bangunan rumah khususnya masyarakat Baduy, perhitungan benda atau objek masyarakat Baduy, acara khusus masyarakat Baduy, permainan tradisional/pekerjaan anak-anak Baduy, hingga penganan dan buah khas. Pada bahan ajar materi SPLDV ini yang dijadikan permasalahan nilai-nilai sosial dan budaya yaitu:
 - a. Aktivitas sosial :
Pertanian dan *ngangon* kerbau
 - b. Rumah adat Baduy
 - c. Perhitungan benda atau objek masyarakat Baduy :
Sakojor dan *sabiji*
 - d. Acara khusus
 - e. Permainan tradisional/pekerjaan anak-anak :
Kelereng, layang-layang, gobak sodor, dan sebagainya.
 - f. Kerajinan tangan :
Pembuatan pakaian khas, ikat kepala, tas koja, gantungan kunci, gelang, dan kain tenun khas Baduy.
 - g. Penganan dan buah khas :
Enye-enye, kue pasung, gipang, jojorong, apem cukit, papais, buah kupa, dan buah kranji.
2. Hambatan selama mengembangkan bahan ajar berdasarkan tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ialah: tahap *analysis* yaitu kesulitan dalam membangun komunikasi yang baik saat wawancara guru, siswa, dan tokoh masyarakat, serta dalam hal merepresentasikan hasil analisis ke dalam penyusunan bahan ajar; tahap *design* yaitu keterbatasan waktu dan kesulitan

dalam pemilihan kata, petunjuk, serta keterkaitan setiap permasalahan; tahap *development* yaitu keterbatasan waktu dalam mencari validator untuk menilai kelayakkan bahan ajar yang telah disusun; tahap *implementation* yaitu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, persiapan yang masih kurang dalam menyajikan dan menjelaskan LKS, menjelaskan secara rinci dan terstruktur mengenai penyelesaian dalam LKS, manajemen waktu, serta menumbuhkan karakteristik belajar siswa secara kelompok.

3. Hambatan siswa dalam implementasi bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu masih memiliki *mindset* bahwa matematika selalu diselesaikan dengan rumus; masih ada yang kesulitan dalam operasi hitung bilangan; belum terbiasa dalam bekerja secara kelompok; memiliki keraguan dalam menjawab tugas LKS dan mengemukakan pendapat; masih kesulitan dalam menuangkan hasil pemikirannya ke dalam deskripsi tulisan.
4. Setelah implementasi, bahan ajar LKS direvisi dan menghasilkan LKS revisi dengan karakteristik-karakteristik yaitu: *self-instructional* yaitu siswa membelajarkan diri sendiri melalui petunjuk, nilai sosial budaya, cerita bergambar, dan kaitannya dengan matematika menggunakan langkah *problem solving*; *self-contained* yaitu terdapat seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi dipelajari dalam LKS; *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu tidak harus bersama-sama dengan bahan ajar lain; *adaptive* yaitu menyajikan permasalahan sehari-hari yang dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi; *user friendly* yaitu instruksi dan paparan informasi bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya melalui nilai sosial budaya dengan cerita bergambar dan langkah-langkah penyelesaian *problem solving*.
5. Hasil belajar siswa dilakukan setelah implementasi dilihat dari tiga aspek menurut Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif dilihat dari jawaban permasalahan pada bahan ajar dan tes formatif. Pada penelitian ini, tes formatif dilakukan setiap pertemuan di akhir pembelajaran. Namun, peneliti hanya melakukan tes formatif 1 kali dengan terdapat 23 siswa (88,46%) dari 26 siswa yang tuntas dengan membandingkannya pada KKM

75 dan rata-rata nilai kelas ialah 84,6 dengan kategori baik. Sedangkan afektif dan psikomotrik dilihat dari observasi yang secara keseluruhan berkategori baik. Siswa juga menuliskan kesan pesan mereka mengenai implementasi bahan ajar melalui jurnal siswa yang secara keseluruhan mengatakan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan walaupun mereka agak kebingungan dalam mengerjakan bahan ajar tersebut. Berdasarkan implementasi peneliti yang hanya 2 pertemuan, hasil belajar siswa dikategorikan dalam golongan baik.

6. Terdapat keunggulan dan kelemahan dalam penggunaan bahan ajar melalui *problem solving* berbasis etnomatematika ini. Keunggulannya yaitu dalam hal respon siswa terhadap proses pembelajaran, pengembangan kreativitas siswa, dan motivasi siswa yang ditunjukkan sangat baik bagi peneliti. Walaupun begitu kekurangan dari bahan ajar ini ialah bahan ajar hanya bisa digunakan di daerah tertentu saja; biaya; hingga waktu dalam mewujudkan dan mengimplementasikan bahan ajar tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan yang diperoleh pada penelitian ini, maka:

1. Bahan ajar melalui *problem solving* berbasis etnomatematika dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika.
2. Bahan ajar melalui *problem solving* berbasis etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan untuk menyempurnakan dan menambah kualitas penelitian ini, yaitu:

1. Pada tahap menguji validitas bahan ajar sebaiknya menambah banyak validator agar diperoleh keragaman penilaian dan komentar bahan ajar dari segi konten, penyajian, kebahasaan, serta unsur etnomatematika sehingga

semakin banyak keragaman, semakin banyak opsi yang dapat diambil peneliti dalam memperbaiki bahan ajar.

2. Dalam implementasi bahan ajar diperlukan persiapan matang dari segi bahasa dan penyampaian materi kepada siswa yang disesuaikan dengan lingkungan tempat penelitian berada.
3. Implementasi bahan ajar dilakukan secara tuntas (apabila memungkinkan) dan dilakukan tes formatif pada setiap pertemuannya.
4. Bahan ajar dapat digunakan dalam pembelajaran, kemudian dapat dilakukan pengujian eksperimental mengenai pengaruh bahan ajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa ataupun kemampuan matematis siswa, setelah itu dapat dilakukan pengujian efektivitas melalui *pre-test* dan *post-test*.
5. Bahan ajar dapat dikembangkan dalam bentuk modul atau buku agar bahan ajar tersusun lengkap dengan materi-materi dan latihan soal yang memadai.
6. Penelitian masih terbatas pada satu sekolah, apabila memungkinkan sekolah tempat penelitian dapat ditambah.